

Pertumbuhan bank syariah pasca pandemi Covid-19: Analisis potensi dan tantangan

Anis Zakiyah Fitri

Program Studi Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210503110047@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

bank syariah; pertumbuhan;
covid-19; potensi;
tantangan.

Keywords:

islamic bank; growth;
covid-19; potency;
challenge.

ABSTRAK

Artikel ini membahas dampak pandemi COVID-19 terhadap pertumbuhan sektor perbankan syariah dan menganalisis potensi serta tantangan yang dihadapi oleh bank-bank syariah dalam menghadapi periode pasca pandemi. Pandemi ini telah memberikan tantangan signifikan bagi ekonomi global dan industri keuangan, termasuk bank-bank syariah yang memiliki karakteristik unik dalam operasionalnya. Pertumbuhan bank syariah juga dihadapkan pada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Pertama, fluktuasi kondisi ekonomi global pasca pandemi dapat berdampak pada stabilitas keuangan dan kinerja aset bank syariah. Kedua, kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam

berinvestasi dan bertransaksi tetap menjadi tantangan, membutuhkan pengawasan yang lebih ketat untuk mencegah potensi pelanggaran. Ketiga, persaingan dengan bank konvensional juga tetap berlangsung, dan bank syariah harus dapat menawarkan layanan yang kompetitif tanpa mengorbankan integritas prinsip syariah. Artikel ini menggunakan pendekatan analitis untuk menggambarkan potensi pertumbuhan dan tantangan yang dihadapi oleh bank-bank syariah pasca COVID-19. Data ekonomi dan keuangan terkini akan dianalisis untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang situasi ini.

ABSTRACT

This article discusses the impact of the COVID-19 pandemic on the growth of the Islamic banking sector and analyzes the potential and challenges faced by Islamic banks in dealing with the post-pandemic period. This pandemic has posed significant challenges to the global economy and the financial industry, including Islamic banks which have unique characteristics in their operations. The growth of Islamic banks is also faced with several challenges that need to be overcome. First, fluctuations in global economic conditions post-pandemic can have an impact on the financial stability and asset performance of Islamic banks. Second, adherence to sharia principles in investing and transacting remains a challenge, requiring stricter oversight to prevent potential violations. Third, competition with conventional banks also continues, and Islamic banks must be able to offer competitive services without compromising the integrity of Islamic principles. This article uses an analytical approach to describe the growth potential and challenges faced by Islamic banks after COVID-19. The latest economic and financial data will be analyzed to provide a comprehensive understanding of the situation.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 yang telah terjadi sejak awal tahun 2020, hingga saat ini telah menunjukkan penanganan yang semakin membaik. Salah satu sektor terdampak pandemi covid-19 adalah sektor ekonomi yang saat ini telah mulai tumbuh kembali



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

(Minai et.al., 2021; Sarif et.al., 2023). Dampak pandemi Covid-19 pada sektor ekonomi diantaranya dapat dilihat pada menurunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia (Sri Mulyani, 2022). Pandemi COVID-19 telah mengguncang berbagai aspek kehidupan global, termasuk sektor keuangan yang menjadi pilar ekonomi suatu negara. Di tengah tantangan ekonomi yang dihadapi, bank-bank syariah dan produk keuangan Syariah muncul sebagai salah satu sektor yang menunjukkan ketahanan yang mengesankan. Bank-bank syariah, yang didasarkan pada prinsip-prinsip ekonomi Islam, telah menarik perhatian dunia dengan pertumbuhan yang signifikan dalam periode pasca pandemi. Artikel ini akan menganalisis potensi dan tantangan yang dihadapi oleh bank syariah dalam menghadapi periode pasca pandemi COVID-19.

Pandemi COVID-19 telah mengubah lanskap ekonomi global dengan dampak yang luas dan mendalam. Sektor perbankan, termasuk bank-bank syariah, mengalami gejolak yang signifikan selama masa pandemi. Namun, di tengah krisis ini, bank-bank syariah mampu menunjukkan ketahanan yang luar biasa dan menerapkan strategi yang efektif untuk mengatasi tantangan ekonomi. Pertumbuhan bank syariah pasca pandemi ini tampaknya didorong oleh beberapa faktor.

Salah satu faktor utama adalah ketidakpastian ekonomi yang mendorong banyak individu dan perusahaan untuk mencari alternatif baru dalam pengelolaan keuangan. Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mendasari bank syariah, seperti larangan riba (bunga) dan spekulasi, menarik minat banyak pihak yang ingin berinvestasi atau mengelola dana dengan cara yang sesuai dengan keyakinan mereka. Selain itu, selama pandemi, bank-bank syariah juga menunjukkan keunggulan dalam menghadapi risiko akibat model bisnis mereka yang berfokus pada transaksi yang lebih berbasis riil dan aset riil.

Pertumbuhan bank syariah juga dipicu oleh inovasi dan transformasi digital di sektor keuangan. Pandemi mempercepat adopsi teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk layanan perbankan. Bank-bank syariah yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan ini, dengan menyediakan layanan digital yang sesuai dengan prinsip syariah, berhasil menarik nasabah baru dan memperluas jangkauan mereka.

Pembahasan

Pengertian Bank Syariah

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah atau hukum Islam. Prinsip-prinsip Syariah tersebut meliputi larangan riba atau bunga, larangan spekulasi, larangan investasi dalam usaha yang dilarang oleh agama Islam seperti minuman keras, dan penggunaan dana yang bersih atau halal.

Bank Syariah menyediakan produk dan layanan perbankan yang sesuai dengan prinsip Syariah, seperti mudharabah (bagi hasil), musyarakah (kerjasama), murabahah (jual beli dengan margin), ijarah (sewa), dan wakalah (amanah). Dalam sistem perbankan Syariah, bank berperan sebagai pengelola dana nasabah yang dipercayakan

kepada mereka, dan keuntungan yang diperoleh dibagi antara bank dan nasabah sesuai dengan kesepakatan awal.

Bank Syariah mulai berkembang di Indonesia sejak 1992, saat pemerintah Indonesia mengeluarkan undang-undang tentang perbankan Syariah. Saat ini, Bank Syariah menjadi salah satu alternatif perbankan yang semakin diminati oleh masyarakat Indonesia karena menawarkan produk dan layanan yang sesuai dengan prinsip Syariah.

Dampak Pandemi terhadap Bank Syariah

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah memberikan dampak yang signifikan terhadap seluruh sektor ekonomi, termasuk industri perbankan Syariah. Berikut ini adalah beberapa dampak pandemi terhadap Bank Syariah:

1. Penurunan kinerja keuangan

Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan ekonomi secara global dan nasional. Dampaknya terlihat pada kinerja keuangan Bank Syariah, seperti menurunnya pertumbuhan aset, penurunan profitabilitas, dan kenaikan rasio NPL (Non Performing Loan). Kondisi ini disebabkan oleh adanya penurunan daya beli masyarakat serta pengurangan aktivitas ekonomi.

2. Peningkatan risiko pembiayaan

Dampak pandemi COVID-19 menyebabkan banyak debitur mengalami kesulitan dalam membayar angsuran pembiayaan pada Lembaga keuangan Syariah khususnya perbankan (Ihyak et.al., 2023; Fatah et.al., 2023; Melinda & Segaf, 2023). Hal ini menyebabkan meningkatnya risiko pembiayaan pada Bank Syariah (Syadali et.al., 2023). Bank Syariah perlu memperketat kriteria kredit dan memperkuat manajemen risiko pembiayaan agar dapat meminimalkan risiko kredit yang lebih tinggi (Qulyubiet.al., 2023).

3. Peningkatan penggunaan layanan digital

Dampak pandemi COVID-19 juga membawa perubahan pada perilaku masyarakat dalam menggunakan layanan perbankan. Banyak masyarakat yang beralih menggunakan layanan digital seperti internet banking dan mobile banking sebagai alternatif untuk melakukan transaksi perbankan, mengingat adanya pembatasan sosial dan penerapan protokol kesehatan (Kartika & Segaf, 2022).

4. Peluang bagi pembiayaan berbasis syariah

Pandemi COVID-19 membuka peluang baru bagi pengembangan pembiayaan berbasis Syariah. Terdapat peluang dalam sektor kesehatan, pendidikan, dan teknologi yang membutuhkan pendanaan dari Bank Syariah.

Pertumbuhan Bank Syariah Pasca Pandemi

Meskipun pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan pada Bank Syariah, namun terdapat beberapa faktor yang dapat mendorong pertumbuhan industri perbankan Syariah di masa pasca pandemi. Berikut ini adalah beberapa faktor yang dapat mendorong pertumbuhan Bank Syariah pasca pandemi:

1. Kenaikan kesadaran masyarakat

Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang signifikan pada perilaku masyarakat dalam mengelola keuangan. Masyarakat semakin menyadari pentingnya mengelola keuangan dengan baik dan mencari alternatif produk keuangan yang sesuai dengan prinsip Syariah. Hal ini membuka peluang bagi Bank Syariah untuk menawarkan produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip Syariah.

2. Peningkatan dukungan pemerintah

Pemerintah Indonesia telah memberikan dukungan yang besar bagi industri perbankan Syariah, salah satunya dengan memperkuat regulasi dan kebijakan yang mendukung pengembangan Bank Syariah. Pemerintah juga memberikan stimulus ekonomi bagi masyarakat dan pelaku usaha, sehingga dapat meningkatkan likuiditas dan pertumbuhan ekonomi, termasuk industri perbankan Syariah.

3. Peluang pasar yang luas

Indonesia memiliki jumlah penduduk Muslim yang besar dan mayoritas dari mereka memiliki potensi untuk menjadi nasabah Bank Syariah. Hal ini membuka peluang pasar yang luas bagi Bank Syariah untuk meningkatkan jumlah nasabah dan pertumbuhan bisnis.

4. Pengembangan teknologi dan digitalisasi

Pandemi COVID-19 mendorong perbankan untuk lebih mengembangkan teknologi dan memperkuat bisnis berbasis digital. Bank Syariah dapat memanfaatkan peluang ini dengan mengembangkan produk-produk dan layanan-layanan perbankan yang lebih inovatif dan efisien.

Potensi dan Tantangan Pengembangan Bank Syariah Pasca Pandemi

Meskipun pertumbuhan bank syariah pasca pandemi menjanjikan, sektor ini juga dihadapkan pada beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah edukasi dan kesadaran mengenai prinsip-prinsip perbankan syariah. Banyak individu dan perusahaan masih kurang memahami konsep-konsep yang mendasari bank syariah, sehingga perlu upaya lebih lanjut untuk memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai keuntungan dan nilai tambah yang diberikan oleh bank syariah.

Bank syariah perlu terus mengembangkan produk-produk inovatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan tetap relevan dengan kebutuhan dan preferensi nasabah. Pengembangan produk yang inovatif akan membantu bank-bank syariah mempertahankan daya tarik mereka dalam pasar yang semakin kompetitif.

Bank syariah juga perlu berkolaborasi dengan fintech untuk menghadirkan solusi-solusi yang lebih baik bagi nasabah. Karena perkembangan fintech telah memasuki ruang perbankan syariah dengan layanan-layanan baru yang dapat mengganggu pasar tradisional.

Tantangan lainnya adalah regulasi dan standar internasional yang berbeda-beda terkait perbankan syariah. Dalam menghadapi pasar global, bank-bank syariah perlu beroperasi dengan mematuhi regulasi yang berlaku di berbagai yurisdiksi, sementara tetap mempertahankan integritas prinsip-prinsip syariah yang mendasarinya.

Adapun Salah satu potensi utama pertumbuhan bank syariah pasca pandemi adalah ketahanannya terhadap gejolak ekonomi. Prinsip-prinsip yang mendasari bank syariah, seperti larangan riba dan spekulasi, telah membuktikan efektivitasnya dalam mengurangi risiko ekonomi yang sering kali menjadi pemicu krisis. Selama pandemi, bank-bank syariah cenderung memiliki portofolio yang lebih aman dan berorientasi pada aset riil, menghindarkan mereka dari eksposur yang tinggi terhadap instrumen finansial yang berisiko.

Krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi telah mendorong peningkatan minat terhadap produk dan layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Segaf, 2009; Segaf, 2012). Individu dan perusahaan mencari alternatif yang lebih stabil dan etis dalam pengelolaan keuangan mereka. Ini menciptakan peluang bagi bank-bank syariah untuk memperluas jangkauan mereka dan menarik nasabah baru.

Potensi lainnya adalah pertumbuhan teknologi telah membuka pintu baru bagi bank-bank syariah. Adopsi teknologi dan transformasi digital dalam sektor keuangan memungkinkan bank-bank syariah untuk menyediakan layanan yang lebih efisien dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ini termasuk layanan perbankan digital, pembiayaan berbasis teknologi, dan investasi syariah yang dapat diakses secara online.

Kesimpulan dan Saran

Pandemi COVID-19 telah menjadi ujian yang signifikan bagi berbagai sektor ekonomi, termasuk bank-bank syariah. Meskipun menghadapi tantangan besar, Pertumbuhan bank syariah pasca pandemi COVID-19 menjanjikan peluang yang signifikan. Potensi pertumbuhan ini didorong oleh ketahanan bank syariah dalam menghadapi risiko ekonomi, peningkatan minat terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam, serta adaptasi terhadap transformasi digital. Namun, bank syariah juga perlu mengatasi tantangan edukasi, regulasi, dan standar internasional untuk memastikan pertumbuhannya berkelanjutan dan berdampak positif dalam perekonomian global. Dengan mengambil langkah-langkah strategis yang tepat, bank-bank syariah dapat memainkan peran penting dalam membangun ekonomi yang lebih stabil, inklusif, dan beretika di era pasca pandemi.

Dalam artikel ini, dapat disimpulkan bahwa pandemi COVID-19 berdampak signifikan pada pertumbuhan Bank Syariah di Indonesia. Namun, di tengah tantangan yang dihadapi, terdapat potensi besar untuk pengembangan Bank Syariah pasca pandemi. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan pelaku industri untuk memperkuat Bank Syariah dalam menghadapi dampak pandemi dan memanfaatkan peluang pasar yang ada. Di antaranya adalah dengan meningkatkan literasi keuangan syariah, memperluas jangkauan layanan keuangan syariah melalui digitalisasi, serta melakukan inovasi produk dan layanan.

Diharapkan artikel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perkembangan Bank Syariah pasca pandemi dan potensi yang dapat dimanfaatkan untuk pertumbuhannya. Namun, perlu diingat bahwa tantangan tetap ada dan diperlukan komitmen dan kerjasama yang kuat dari semua pihak untuk mengatasi tantangan dan memperkuat industri keuangan syariah di masa depan.

Daftar Pustaka

- Apriyanti, W. H. (2017). Perkembangan Industri Perbankan Syariah Di Indonesia : Analisis Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 8(1), 16-23
- Bank Indonesia. (2021). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Retrieved from <https://www.bi.go.id/id/statistik/ekonomi-keuangan/seki/Default.aspx>
- Fatah, Muchamad Iqbal, Asnawi, Nur, Segaf, Segaf., & Parmujianto, Parmujianto. (2023). Case study at KSPPS BMT UGT nusantara Indonesia an analysis of using mobile applications to increase fee-based income. *Enrichment : Journal of Management*, 13 (2). pp. 1182-1191. ISSN 2087-6327 <http://repository.uin-malang.ac.id/16777/>
- Ihyak, Muhammad, Segaf, Segaf., & Suprayitno, Eko. (2023). Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13 (2). pp. 1560-1567. ISSN 2087-6327 <http://repository.uin-malang.ac.id/16775/>
- Ilhami., Thamrin, H. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 4(1), 37-45.
- Kartika, Garini., Segaf, Segaf. (2022). Kombinasi peran model TAM dan CARTER terhadap optimalisasi kepuasan nasabah mobile syariah banking di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Manajerial*, 9 (2). pp. 152-167. ISSN 23548592 <http://repository.uin-malang.ac.id/17283/>
- Khasanah, Umrotul. (2023). UMKM Pasca Covid, Meningkatkan Pemberdayaan Ekonomi Global. *Ad-Deenar: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7 (1). pp. 265-290. ISSN 2614-8838 <http://repository.uin-malang.ac.id/15010/>
- Khasanah, Umrotul., Wicaksono, Ahmad Tibrizi Soni. (2022). *Financial geography assessment model dalam mengukur risiko pembiayaan bank syariah di masa pandemi COVID 19*. Research Report. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang. <http://repository.uin-malang.ac.id/14584/>
- Melinda, Eka., Segaf, Segaf. (2023). Implementation of risk management in murabahah financing at BMT UGT Nusantara Pasuruan. *Enrichment: Journal of Management*, 13 (2). pp. 914-920. ISSN 2087-6327 <http://repository.uin-malang.ac.id/16773/>
- Minai, M. S., Raza, S., & Segaf, S. (2021). *Post COVID-19: Strategic digital entrepreneurship in Malaysia*. In Modeling economic growth in contemporary Malaysia (pp. 71-79). Emerald Publishing Limited. <http://repository.uin-malang.ac.id/11165/>
- Mulyani, Sri., Ismail, Munawar., & Rofiq, Aunur. (2022). Percepatan pemulihan ekonomi pasca pandemi Covid 19 melalui pengembangan sektor industri halal di Indonesia. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 13 (2). pp. 167-180. ISSN 25492578 <http://repository.uin-malang.ac.id/11269/>
- OJK. (2021). Statistik Perbankan Syariah. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/statistik-perbankan-syariah/default.aspx>
- OJK. (2023). Perkembangan Perbankan Syariah. Diakses pada 12 April 2023, dari <https://www.bi.go.id/id/perbankan/syariah/Contents/Default.aspx>

- Qulyubi, Ahmad., Suprayitno, Eko., Asnawi, Nur., & Segaf, Segaf. (2023). Effect of company size ownership concentration auditor reputation board of commissioners and risk management committee on disclosure of enterprise risk management. *Enrichment: Journal of Management*, 13 (3). pp. 1851-1860. ISSN 2087-6327 <http://repository.uin-malang.ac.id/16779/>
- Rachman, A., dkk. (2022). Tantangan Perkembangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 5(2), 352-365.
- Sarif, Reza, Susanto, Rosya Mawaddah, Retnasih, Nora Ria and Segaf, Segaf (2023) Revolutionizing Resilience: MSMEs' Journey with Digital Strategies in Post-Pandemic Recovery. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 8 (3). pp. 203-218. ISSN 2477-3166 <http://repository.uin-malang.ac.id/16783/>
- Segaf, S. (2012). Islamic bonds in financial crisis. *IQTISHODUNA*.
- Segaf. (2009). The Comparative Analysis of Conventional and Islamic Bond Funds Performance (Doctoral dissertation, Universiti Utara Malaysia).
- Sutrisno., dkk. (2020). The Effect Of Covid-19 Pandemic On The Performance Of Islamic Bank In Indoneisa. *Equity*, 23(2), 125-136.
- Syadali, M. Rif'an, Segaf, Segaf., & Parmujianto, Parmujianto. (2023). Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13 (2). pp. 1227-1236. ISSN 2087-6327 <http://repository.uin-malang.ac.id/16771/>